

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng pasifik, lempeng Eurasia, dan lempeng Indo Australia. Kondisi tersebut sangat berpotensi menyebabkan terjadinya bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami. Selain itu secara iklim Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan. Dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim, kondisi tersebut dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran (BNPB 2019).

Dengan kondisi yang seperti itu kesiapan dan kesiapan dalam menghadapi bencana tentunya harus lah tinggi agar dampak bencana dapat ditekan. Salah satu bentuk kesiapan tersebut adalah mempersiapkan tas siaga bencana seperti yang diungkapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB 2019). Tas siaga bencana merupakan tas yang berfungsi sebagai sumber logistik untuk bertahan hidup sebelum bantuan datang setelah bencana terjadi. Namun kesiapan masyarakat terhadap bencana khususnya daerah perkotaan masih terbilang cukup sulit jika dibandingkan dengan daerah rawan, dikarenakan masyarakat pada daerah perkotaan lebih beragam seperti tingkat sosial, budaya dan jenjang pendidikan. Hal itu mempengaruhi pemahaman tentang tas siaga bencana pada daerah perkotaan dimana pada daerah perkotaan tidak semua masyarakat merasakan bencana dan solusi yang sama. Tidak semua masyarakat paham atau tersampaikan informasi tentang penting nya tas siaga bencana sebagai salah satu kesiapan dalam menghadapi bencana. Dimana tas siaga bencana dapat meminimalisir dampak terjadinya bencana skala besar yang tidak bisa diprediksi seperti gempa, banjir, dan kebakaran. Meskipun informasi tentang tas siaga bencana sudah sangat banyak serta kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah sudah banyak dilakukan, karena penyampaian informasi masih kurang tepat menyebabkan informasi tas siaga bencana kurang tersampaikan dengan baik. Dibutuhkan juga jenis informasi yang lebih menggambarkan situasi bencana agar informasi tentang tas siaga bencana

dapat lebih tersampaikan dengan baik pada masyarakat yang berada di daerah perkotaan.

Idealnya informasi mengenai tas siaga bencana harus diketahui dan dipahami oleh masyarakat, namun kondisi pada saat ini belum sepenuhnya tercapai. Karena meskipun informasi tentang tas siaga bencana sudah cukup banyak, namun tetap saja banyak masyarakat yang merasa dirinya aman dari bencana. Hal itu dipengaruhi bagaimana cara informasi tersebut disampaikan, bukan hanya sekedar informasi mengenai tas siaga bencana saja, tapi informasi tentang penggunaan dari tas siaga bencana pada kondisi dan situasi yang seperti apa agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Suatu daerah dengan tingkat bencana tinggi namun kesiapan nya juga tinggi maka dampak dari bencana tersebut akan rendah sebaliknya jika suatu daerah memiliki tingkat bencana tinggi dengan kesiapan rendah maka dampak bencana akan tinggi (Iriana 2019). Namun yang terjadi pada daerah perkotaan dimana tidak semua masyarakat merasakan bencana yang sama menyebabkan tingkat kesiapan masyarakat menjadi rendah. Melupakan bahwa Indonesia merupakan daerah dengan tingkat bencana tinggi sehingga jika suatu saat terjadi bencana dengan skala besar yang dimana hampir semua elemen masyarakat dapat merasakan maka dampak yang didapatkan akan sangat besar oleh karena itu dibutuhkan media penyampaian informasi tentang tas siaga bencana yang tepat kepada masyarakat yang tinggal di daerah tidak rawan bencana di perkotaan.

Media penting adanya untuk mendukung penyampaian informasi. Maka, informasi yang terdapat dalam media harus menarik minat masyarakat dan isinya mudah dimengerti. Satu dampak positif dari penggunaan media membuat penyampaian informasi tidak kaku dan tidak membosankan (Daryanto 2013). Media sebagai objek desain menjadi sebuah modal dalam produk desain dan idealnya mampu mempresentasikan pesan yang akan disampaikan (Albar 2011). Sudah banyak media online atau cetak bertema bencana yang dibuat oleh BNPB, namun jenis media yang ditawarkan masih kurang tepat karena tidak menggambarkan situasi bencana dan situasi penggunaan dari tas siaga bencana. Hal ini menyebabkan rasa urgensi pada masyarakat menurun. Pada akhirnya masyarakat merasa enggan untuk segera mempersiapkan tas siaga bencana dan melupakan bencana skala besar yang dapat terjadi meskipun daerah mereka termasuk daerah tidak rawan bencana.

I.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas terdapat beberapa masalah yang ditemukan, berikut diantaranya :

- Informasi mengenai tas siaga bencana yang didapatkan oleh masyarakat kurang menggambarkan situasi bencana menyebabkan rasa urgensi pada masyarakat menurun.
- Pengalaman masyarakat terhadap bencana pada tempat tinggal masing – masing menyebabkan perbedaan pemahaman tas siaga bencana
- Meskipun informasi tentang tas siaga bencana sudah cukup banyak namun jenis informasi yang diberikan kurang tepat untuk masyarakat yang berada pada daerah tidak rawan bencana.

I.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan maka muncul rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

Bagaimana menginformasikan tas siaga bencana kepada masyarakat terutama pada daerah perkotaan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

I.4 Batasan masalah

Pembahasan masalah akan dibatasi dan terfokus pada bagaimana menyampaikan serta menginformasikan tas siaga bencana sesuai yang direkomendasikan oleh BNPB. Agar meminimalisir perluasan pokok masalah. Dibawah ini 3 batasan dalam perancangan berdasarkan batasan objektif, subjektif, dan keterangan tempat dan waktu :

- Berdasarkan batasan objek, pembahasan topik akan terfokus pada informasi tas siaga bencana sesuai kriteria dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
- Berdasarkan batasan subjek, informasi yang disediakan dalam perancangan ini ditujukan untuk pasangan muda yang akan atau sudah menikah yang dimana sedang dalam proses membangun sebuah keluarga.

- Berdasarkan batasan tempat, perancangan ini dibatasi untuk wilayah kota kota besar di Indonesia dengan studi kasus kota Bandung. Hal ini dikarenakan kota Bandung memiliki wilayah yang beragam dari jenis bencana hingga masyarakatnya.

I.5 Tujuan perancangan

Perancangan ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

- Menginformasikan kepada masyarakat mengenai penggunaan tas siaga bencana dalam menghadapi situasi bencana di daerah tidak rawan bencana khususnya di daerah perkotaan.
- Menginformasikan bahwa masih ada ancaman bencana skala besar yang mengancam keselamatan masyarakat.

I.6 Manfaat perancangan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam perancangan ini, diantaranya :

- Perancangan ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih siap untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam menghadapi bencana skala kecil maupun skala besar.
- Agar dapat meminimalisir kerugian atau korban jiwa jika masyarakat sudah mendapatkan informasi tas siaga bencana.
- Dapat memvisualisasikan situasi bencana kedalam bentuk cerita bergambar atau menjadi komik.
- Dapat menambah wawasan ilmu tentang kebencanaan dan mengenai tas siaga bencana.
- Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam mengubah narasi menjadi gambar yang membentuk jalinan cerita.